

---

---

# PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENDETEKSIAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*

Sabirin

IAIN Pontianak, Indonesia  
[sabirin\\_bisa@yahoo.com](mailto:sabirin_bisa@yahoo.com)

---

*Diterima: April 2021. Disetujui: Oktober 2021. Dipublikasi: November 2021*

---

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the internal audit function and the competence of internal auditors on the detection of financial reporting both partially and simultaneously. The population in this study is the internal auditors of state-owned banks in Indonesia, while the sample selection technique uses simple random sampling. This research is a quantitative study with multiple regression analysis techniques. The results showed that statistically the internal audit function and the competence of internal auditors had a significant positive effect on the detection of fraudulent financial reporting, surveys on state-owned banks in Indonesia both partially and simultaneously.*

**Keywords:** *Internal Audit, Auditor Competence, Fraudulent*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh fungsi audit internal dan kompetensi auditor internal terhadap pendeteksian *Fraudulent financial reporting* baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal bank BUMN di Indonesia adapun teknik pemilihan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara statistik fungsi audit internal dan kompetensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*, survey pada bank BUMN di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

**Kata kunci:** Audit Internal, Kompetensi Auditor, Fraudulent

## PENDAHULUAN

*Fraud* atau kejahatan kerah putih (*white collar crime*) ini terjadi hampir

diseluruh sektor pemerintahan dan sektor swasta. Menurut Sobel (1997:1) dalam Pertiwi (2010), di USA Fraud berkembang

secara luas. Spathis (2002) dalam Pertiwi (2010) menjelaskan bahwa di USA, Fraud menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir di seluruh industri.

Dalam Report to the nations on occupational Fraud and abuse, global Fraud study 2014 yang dilakukan oleh ACFE (Association Of Certified Fraud Examiner), diketahui bahwa intensitas Fraud per jenis industri perbankan dan jasa keuangan menduduki peringkat pertama sebesar 16,8%, diikuti oleh sektor pemerintahan sebesar 10,5%, dan manufacturing 8,8%. Dilain sisi, ACFE melakukan survey dari tahun 2012 - 2016 yang dilaporkan setiap 2 (dua) tahun sekali mengenai pelaku Fraud berdasarkan level jabatan dan nilai kerugian (USD) berdasarkan level jabatan pelaku.

Di Indonesia, kasus kecurangan laporan keuangan terjadi di beberapa perbankan diantaranya terjadi Fraud perbankan di Bank BTN yang diduga dilakukan oleh mantan kepala Regional 2 Bank BTN dan Mantan Kepala Divisi Auditor Bank BTN. Bukti-bukti pelanggaran (Fraud) dalam pengelolaan Bank BTN yaitu, kepala regional 2 mengucurkan kredit modal kerja hanya bermodalkan SPK fiktif pembangunan perumahan di Semarang, sehingga nilai potensial kerugian Bank BTN mencapai 10 Milyar, sedangkan untuk mantan kepala divisi auditor banyak melakukan penyalahgunaan jabatannya di Kantor Pusat Bank BTN dengan melakukan penyelewengan audit yang tidak sesuai PSAK dalam menutupi kerugian Bank BTN akibat terjadinya kredit macet, tindak pidana korupsi pengadaan barang dan jasa. Tindakan tersebut dikategorikan sebagai Fraudulent Financial Reporting yaitu tindakan penipuan terhadap pencatatan Laporan Keuangan untuk tujuan kepentingan diri sendiri maupun orang lain yang mengakibatkan kerugian bagi Bank maupun Pemegang Saham. (<http://bisnis.keuangan.kompas.com>).

Kasus lain terkait kecurangan laporan keuangan dialami oleh Kepala Bank

Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tapung Raya, Masril (40) ditahan polisi. Ia terbukti memanipulasi catatan akuntansi yang mempengaruhi laporan keuangan. Tim audit menemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dengan kas yang tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukuan setoran kas Rp 1,6 miliar yang berasal BRI Unit Pasir Pengaraian II ke BRI Unit Tapung pada tanggal 14 Februari 2011 yang dilakukan Masril, namun tidak disertai dengan dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyaji dalam laporan keuangan. Kasus ini termasuk dalam merekayasa laporan pembukuan. (<http://bisnis.keuangan.kompas.com>)

Kasus-kasus kecurangan terhadap laporan keuangan diatas dapat mengurangi integritas informasi keuangan dan merugikan pihak lain. Keadaan seperti ini terkenal dengan istilah kecurangan laporan keuangan (Fraudulent Financial Reporting). Rezaee and Relay (2010:5) menjelaskan bahwa Fraudulent financial reporting merupakan kecurangan yang disengaja baik dengan tindakan atau penghapusan yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias). Berdasarkan IIA, 2012 1210.A2-2.2 tentang pertanggung jawaban untuk mendeteksi kecurangan, SAS 99 menjelaskan auditor internal dan auditor eksternal menggunakan red flags diantaranya : peluang, insentif dan tekanan, sikap dan rasionalisasi.

Wilopo (2006), menjelaskan bahwa upaya pendeteksian kecurangan terhadap penipuan atau kejahatan kerah putih (Whitcollar crime) adalah salah satu tugas dari fungsi auditor. Berkenaan dengan upaya mengurangi terjadinya Fraud dalam suatu organisasi, yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab auditor internal, standars No. 1210. A2 menyatakan sebagai berikut : internal audit harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti,

dan menguji adanya indikasi kecurangan. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan standar internal audit (SIAS) No. 3 menyatakan bahwa internal audit diwajibkan untuk mewaspadai kemungkinan terjadinya ketidakwajaran penyajian, kesalahan, penyimpangan, kecurangan, inefficiency, konflik kepentingan dan ketidakefektifan pada suatu aktivitas perusahaan, pada saat pelaksanaan audit. Tunggal (2010:231) menyatakan bahwa, auditor internal memiliki peran utama sesuai fungsinya dalam pencegahan kecurangan yaitu dengan menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut.

Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank, dan Lembaga Pemerintah. Perusahaan Publik (Tbk.) wajib membentuk komite audit agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, komite audit juga memerlukan fungsi audit internal (konsorsium organisasi Profesi Audit Internal 2004:3). Herawati (2013), fenomena globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini memberikan kesadaran agar dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada BUMN di Indonesia dimana sebagai entitas bisnis, peran BUMN dirasakan cukup dominan dari segi asetnya yang secara total mencapai ratusan triliun rupiah.

Berdasarkan pemaparan mengenai peran dan fungsi internal auditor di atas, maka hal terpenting yang harus dimiliki oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah keahlian atau kompetensi auditor. Penelitian Nursyofah (2012) menyatakan bahwa komponen pembentuk kompetensi auditor terdiri dari ciri-ciri psikologis, strategi penentuan keputusan, komponen pengetahuan, kemampuan berfikir, dan analisis tugas. Menurut Lisda (2009), untuk menjadi sumber objektif yang dapat dipercaya, auditor harus memiliki reputasi yang kuat tidak hanya untuk kompetensi

tetapi juga untuk karakter dan integritas yang tidak diragukan lagi.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena-fenomena diatas, fungsi audit internal dan kompetensi auditor internal merupakan hal penting dalam mendeteksi kecurangan *Fraudulent financial reporting*. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu masalah serius yang harus segera diatasi karena masyarakat mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber informasi kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh fungsi audit internal dan kompetensi auditor internal terhadap pendeteksian *Fraudulent financial reporting* baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan unit analisis auditor internal Bank BUMN di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal bank BUMN di Indonesia yaitu berjumlah 489 auditor. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga terpilih sejumlah 220 auditor sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Setelah itu kuesioner akan dianalisis dengan uji validitas dan realibilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Fungsi Audit Internal

X<sub>2</sub> = Kompetensi Auditor Internal

e = error

### Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji koefisien determinasi yang pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat nilai R<sup>2</sup>. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji-F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriterianya adalah apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0,05; artinya ada pengaruh positif signifikan antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*. Sebaliknya apabila F hitung < F tabel atau probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0,05; artinya tidak ada pengaruh positif signifikan antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan berupa Analisis inferensial yaitu menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji statistik menggunakan *software* SPSS versi 23. Sampel terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 220 responden, namun dari total kuesioner yang dibagikan hanya kembali sejumlah 182 kuesioner, telah dilakukan analisis terhadap kuesioner yang kembali dan dari kuesioner tersebut yang layak untuk dianalisis sejumlah 160 kuesioner sehingga jumlah seluruh sampel adalah 160 responden.

Sebelum dilakukan analisis telah dilakukan uji instrumen yaitu validitas dan reabilitas serta uji asumsi klasik terhadap data primer yang diperoleh. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Independen

Variabel	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
<b>Fungsi Audit Internal</b>	0,362	0,3	Valid
	0,473	0,3	Valid
	0,624	0,3	Valid
	0,444	0,3	Valid
	0,316	0,3	Valid
	0,491	0,3	Valid
	0,393	0,3	Valid
	0,473	0,3	Valid
	0,408	0,3	Valid
	0,318	0,3	Valid
	0,359	0,3	Valid
	0,340	0,3	Valid
	0,340	0,3	Valid
	0,452	0,3	Valid
	0,573	0,3	Valid
	0,419	0,3	Valid
	0,450	0,3	Valid
	0,473	0,3	Valid
	0,408	0,3	Valid
	0,318	0,3	Valid
0,419	0,3	Valid	
0,452	0,3	Valid	
0,573	0,3	Valid	
0,419	0,3	Valid	
0,450	0,3	Valid	
0,362	0,3	Valid	
0,473	0,3	Valid	
0,624	0,3	Valid	

	0,329	0,3	Valid
	0,409	0,3	Valid
	0,454	0,3	Valid
	0,349	0,3	Valid
	0,405	0,3	Valid
	0,334	0,3	Valid
	0,361	0,3	Valid
<b>Kompetensi Auditor Internal</b>	0,364	0,3	Valid
	0,441	0,3	Valid
	0,309	0,3	Valid
	0,385	0,3	Valid
	0,427	0,3	Valid
	0,354	0,3	Valid
	0,349	0,3	Valid
	0,406	0,3	Valid
	0,527	0,3	Valid
	0,367	0,3	Valid
	0,340	0,3	Valid
	0,331	0,3	Valid
	0,327	0,3	Valid

Sumber :Data Diolah

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket masing-masing variabel valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Sementara itu Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel. Berikut ini akan disajikan ringkasan uji realibilitas untuk masing-masing variabel :

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
X1 dan X2	0,732	Reliabel

Sumber: Data Diolah

### Uji Normalitas

Berikut ini akan disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian normalitas. Dengan bantuan *software SPSS Statistics* diperoleh hasil uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

N	160
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,083

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig* yang dihasilkan dari *Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai sebesar 0,083 yang berarti berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memiliki residu berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Berikut ini akan disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian heterokedastisitas melalui Uji Glejser sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Melalui Uji Gletser

Model	B	Sig
Constant	0,240	0,000
X1	0,050	0,754
X2	0,085	0,077

Sumber : SPSS 23, data diolah

Hasil uji statistik di atas terlihat bahwa nilai *Sig* yang dihasilkan dari uji gletser bernilai untuk Pengaruh Fungsi Audit Internal sebesar 0,754, dan Kompetensi Auditor Internal sebesar 0,077, hal ini berarti nilai *Sig* untuk masing-masing variabel berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Berikut ini akan disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian multikolinieritas.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,965	1,036
X2	0,965	1,036

Sumber : Data Diolah

Dari output di atas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* atau nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel independen sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Model Persamaan Regresi**

Untuk melihat pengaruh pengaruh Fungsi Audit Internal (X1) , dan Kompetensi Auditor Internal (X2) terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting* (Y) survey pada auditor internal bank BUMN di Indonesia digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Fungsi Audit Internal

X2 = Kompetensi Auditor Internal

X3 = Rasio *Equitable Distribution*

e = error

Hasil pengolahan *software SPSS Statistics* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Output Regresi Berganda

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constant	0,632	5,378	0,000
X1	0,198	2,274	0,024
X2	0,454	3,057	0,003

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,632 + 0,178 X1 + 0,239 X2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a) Koefisien regresi Fungsi Audit Internal sebesar 0,178 menyatakan bahwa setiap penambahan Fungsi Audit Internal sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* sebesar 0,178.
- b) Koefisien regresi Kompetensi Auditor Internal sebesar 0,239 menyatakan bahwa setiap penambahan Kompetensi Auditor Internal sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* sebesar 0,239.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Dalam suatu penelitian sering ingin diketahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,270	0,073	0,061	0,19915

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R<sup>2</sup> bernilai sebesar 0,061 atau 61,%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi di atas.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil pengolahan data melalui *software* SPSS *Statistics* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
Constant	0,632	5,378	0,000
X1	0,198	2,274	0,024
X2	0,454	3,057	0,003

Sumber : Data Diolah

Dengan  $df = n - k - 1 = 160 - 2 - 1 = 157$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,975. Dari tabel diatas diketahui untuk variabel Fungsi Audit Internal (X1) thitung sebesar 2,274 apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,975 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,274 > 1,975$ . Sementara itu nilai signifikansi profit sharing adalah 0,024 apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $0,024 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak, ini berarti secara parsial Fungsi Audit Internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu semakin tinggi Fungsi Audit Internal maka akan semakin tinggi kemampuan pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Kompetensi Auditor Internal (X2) diketahui memiliki nilai thitung sebesar 3,057 apabila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,975 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,057 > 1,975$ . Sementara itu nilai signifikansi Kompetensi Auditor Internal (X2) adalah 0,003 apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak, ini berarti secara parsial Kompetensi Auditor Internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum

syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin tinggi Fungsi Audit Internal maka akan semakin tinggi kemampuan pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam menguji koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X secara simultan terhadap Y. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

Model	Mean Square	F	Sig
Regression	0,245	6,173	0,000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,003 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,173 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,655. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi sebesar 5% terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Fungsi Audit Internal (X1), dan Kompetensi Auditor Internal (X2), berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*, Survey pada Bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*, yang artinya semakin baik

fungsi audit internal maka akan semakin baik pula pendeteksian fraudulent financial reporting. Fungsi audit internal dapat membantu organisasi untuk mendeteksi kecurangan yang disengaja dalam penyusunan laporan keuangan yang memberikan informasi yang bias dan menyesatkan dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian sehingga pada akhirnya laporan keuangan yang menjadi laporan aktivitas entitas untuk tahun berjalan bebas dari salah saji material, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting, survey pada Bank BUMN di Indonesia.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan yang dikemukakan oleh Petrascu (2014), penelitiannya berhasil membuktikan bahwa audit internal berfungsi untuk mencegah dan mendeteksi penyimpangan yang terjadi dalam organisasi. Selain itu, Soeharmoro (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh peran auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan. Kemudian hasil Gras-gill (2012) melakukan penelitian tentang internal audit and financial reporting in the spanish banking industry, dimana fungsi auditor internal mempengaruhi transparansi, integritas dan kualitas laporan keuangan, dan audit internal mampu melaporkan dan menjelaskan setiap temuan masalah.

Salameh (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “ Alternative Internal Audit Structures and Perceived Effectiveness of Internal Audit in Fraud Prevention:Evidence from Jordanian Banking Industry” membuktikan bahwa auditor internal dianggap paling efektif untuk mencegah fraud di perusahaan dan Auditor Internal yang memiliki pengetahuan cukup untuk mengevaluasi risiko fraud serta auditor internal memiliki keahlian bertanggung jawab untuk mendeteksi fraud.

Dengan demikian, semua hal diatas dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa fungsi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting survey pada bank BUMN di Indonesia.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*, Survey pada Bank BUMN di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting, yang artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal maka akan semakin baik pula pendeteksian fraudulent financial reporting. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal dapat membantu organisasi untuk mendeteksi kecurangan yang disengaja dalam penyusunan laporan keuangan yang memberikan informasi yang bias dan menyesatkan. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal dapat dilihat dari keterampilan prosedural yang dimilikinya, pengalaman audit, tingkat pendidikan, sehingga memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian sehingga pada akhirnya laporan keuangan yang menjadi laporan aktivitas entitas untuk tahun berjalan bebas dari salah saji material, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting, survey pada Bank BUMN di Indonesia.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal tersebut dikemukakan oleh Lianitami (2016), dalam penelitiannya



menyatakan bahwa pemahaman bisnis klien, pengalaman audit, kompetensi auditor berpengaruh positif pada strategi pendeteksian kecurangan. Sulistyowati (2015), penelitiannya yang berjudul “The effect of experience, competence, independence, and professionalism of auditors on fraud detection” membuktikan bahwa variabel pengalaman, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh pada fraud detection.

Penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2015), membuktikan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam audit. Ini membuktikan bahwa lebih kompeten auditor akan dapat meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam audit. Hal senada disampaikan oleh Widyastuti (2009) yaitu kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi Fraud.

Dengan demikian, semua hal diatas dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting survey pada bank BUMN di Indonesia.

Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting, Survey pada Bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yakni fungsi audit internal dan variabel kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting, survey pada Bank BUMN di Indonesia. Hal ini berarti bahwa fungsi audit internal dan variabel kompetensi auditor internal secara simultan yang mumpuni, rata-rata telah bekerja di atas 3 (tahun), dari sisi pendidikan juga rata-rata telah menempuh pendidikan sarjana.

mampu mempengaruhi pendeteksian fraudulent financial reporting.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah **kompetensi auditor internal (X2)** Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\beta$  yang tinggi dari variabel lainnya. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal dapat membantu organisasi untuk mendeteksi kecurangan yang disengaja dalam penyusunan laporan keuangan yang memberikan informasi yang bias dan menyesatkan. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal dapat dilihat dari keterampilan prosedural yang dimilikinya, pengalaman audit, tingkat pendidikan, sehingga memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian sehingga pada akhirnya laporan keuangan yang menjadi laporan aktivitas entitas untuk tahun berjalan bebas dari salah saji material, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan.

## SIMPULAN

Secara statistik fungsi audit internal dan kompetensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial reporting, survey pada bank BUMN di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Ini berarti bahwa semakin baik fungsi audit internal dan kompetensi auditor internal maka semakin baik pula pendeteksian fraudulent financial reporting. Hal ini disebabkan karena fungsi audit internal pada bank BUMN di Indonesia sudah terlaksana dengan baik, baik dalam lingkup penugasan, perencanaan, pelaksanaan, komunikasi hasil penugasan, serta dalam hal menentukan tidak lanjut, selain itu rata-rata auditor internal pada bank BUMN di Indonesia rata-rata memiliki pengalaman

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel terbukti mempengaruhi tingkat pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Namun untuk meningkatkan kinerja dari pengendalian internal maka

ada baiknya dalam pengendalian, beberapa auditor internal yang menerima penugasan haruslah berlulusan sarjana akuntansi, mempersiapkan tim dengan baik, melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Mengikuti program sertifikasi profesi bagi auditor yang belum memiliki sertifikasi profesi, mengikuti kelas publik speaking untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi karena kemampuan ini juga tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Sementara itu bagi pemerintah perlu untuk mendukung setiap program sertifikasi profesi yang disediakan oleh setiap lembaga profesional. Hal ini dapat memberikan pengakuan bagi auditor internal atas kemampuan yang mereka miliki.

## REFERENSI

- Amiruddin dan Sri Sundari. (2012). "Fraud: Bagaimana Mendeteksinya?". Universitas Hasanudin.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited
- Asare, K. Stephen., Wright, Arnie., Zimbelman., F. Mark. (2015). "Challenges Facing Auditors in Detecting Financial Statement Fraud: Insights from Fraud Investigations". *Journal of Forensic & Investigative Accounting* Vol. 7, Issue 2, July - December 2015
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014-2016). *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, ACFE.
- Bierstaker, James, L. (2006). "Accountants' perceptions regarding fraud detection and prevention methods". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21 No. 5, 2006 pp. 520-535 Emerald Group Publishing Limited.
- Coram Paul, Collin Ferguson, Rohyn Moroney. (2006). "The Value of Internal Audit in Fraud Detection", Working Paper Merbourne Research, The University of Melbourne
- Erlangga, Jumena (2014). "Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan". *Kompas.com*. 03 Mei 2014 diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/05/Inilah.9.Kasus.Kejahatan>
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gras-Gil, E., Marin-Hernandez, S., & Garcia-Perez de Lema, D. (2012). "Internal audit and financial reporting in the Spanish banking industry". *Managerial Auditing Journal*, 27(8), 728-753.
- Idawati, Wiwi., Gunawan, Andrew. (2015). "Effect Of Competence, Independence, And Professional Skepticism Against Ability To Detect Fraud Action In Audit Assignment (Survey on Public Accounting Firm Registered in IICPA Territory of Jakarta)". *I J A B E R, International Journal of Applied Business and Economic Research* Vol. 13, No. 7 (2015): 5123-5138
- International Federation of Accountants (IFAC), IES 6, *Assessment of Professional Capabilities and Competence*. New York 10017 USA.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- James, K. L. (2003). The effects of internal audit structure on perceived financial statement fraud prevention. *Accounting Horizons*, 17(4), 315-327.
- Kranacher, M. J., Morris, B. W., Pearson, T. A., & Riley Jr, R. A. (2008). "A model curriculum for education in fraud and forensic accounting". *Issues in Accounting Education*, 23(4), 505-519.
- Lisda, Afria, (2009). "Pengaruh

- Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya pada Kinerja”. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta). Jakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Lianitami Putu Wina, Suprasto Bambang. (2016). “Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien, Pengalaman Audit Dan Kompetensi Auditor Pada Strategi Pendeteksian Kecurangan”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. Desember (2016): 2278-2297. ISSN: 2302-8556
- Mangala, Deepa., Kumari, Pooja. (2014). “Auditor’s Perception of red flag: indian evidence”. University of Science and Technology, Hisar (Haryana) India. <http://ssrn.com>
- Moyes, D.Glen, et al .(2006). “Internal Auditors Perception Of the effectiveness of Red Flags to Detect Fraudulent Financial Reporting”. Journal of accounting Ethics & Public Policy volume 6 No. 1. University of Texas Pan-American.
- Moyes, et al (2009). “Factors influencing the use of red flags to detect fraudulent financial, Internal Auditing”; May / Jun 2009; 24,3; Proquest.
- Murtanto, dan Gudono. (1999). “Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia”.Vol 2. No 1. Januari. Hal 37-52.
- Norsain (2014). “Peran Audit Internal dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget)”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Wiraraja Sumenep, (2014):13-21.
- Nursyofah, Siti. (2012). “Analisis pengaruh faktor keahlian dan independensi auditor terhadap opini audit”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah
- Pertiwi, Eka Putri. (2010). “Analisis Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor Terhadap Pendeteksian dan Pencegahan kecurangan di Inspektorat Kementerian Perdagangan Republik Indonesia”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Petrascu, Daniela., Tleanu, Alexandra. (2014). The Role Of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection”. Journal Economic and Finance. Publisher: Elsevier.
- Reding, Kurt F. et al. (2013). Internal Auditing: Assurance & Consulting Services Second Edition. USA: The Insitute of Internal Auditors Research Foundation.
- Reezae, Zabihollah and Richard Riley. (2010). Financial Statement Fraud-Prevention and Detection. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey
- Sabirin, Yayu Nurhayati Sri. 2019. Pengaruh Locus of Control, Integritas Auditor, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Jurnal Akuntansi Dewantara. VOL. 3 NO. 1 APRIL 2019.
- Salameh, R., Al-Weshah, G., Al-Nsour, M., & Al-Hiyari, A. (2011). Alternative Internal Audit Structures and Perceived Effectiveness of Internal Audit in Fraud Prevention: Evidence from Jordanian Banking Industry. Canadian Social Science, 7(3), 40-50.
- Sawyer, Lawrence B. et al. (2009). Sawyer’s Internal Auditing. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 1-10, 2-59
- Sekaran, Uma. (2011). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta:salemba empat
- Singh, Harjinder, Rick Newby. (2010) ”Internal audit and audit fees: further evidence”, Managerial Auditing Journal, Vol. 25, No. 4, pp. 309-327, Tahun 2010

- Soeharmoro. (2012). “Peranan Internal Auditor Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Kecurangan”. Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya. Vol 1, No. 3, Mei 2012
- Sulistyowati, Lingga., Suriyati. (2015). “The effect of experience, competence, independence, and professionalism of auditors on fraud detection”. The Indonesian Accounting Review Vol. 5, No. 1, January – June 2015, pages 95 – 110
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- The Institute of Internal Auditors Research Foundation. (2013). International Professional Practices Framework. The Institute of Internal Auditors Research Foundation 247 Maitland Avenue Altamonte Springs, FL 32701- 4201. USA
- Tuanakotta, Theodorus. M. (2010). Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2: Jakarta.
- Tugiman, Hiro. (2011). Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2011). Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widyastuti, Marcellina. (2009). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”. Vol.5, No.2, Maret 2009 – Agustus 2009
- Wilopo. (2006). “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.”